

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Altman Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Saham *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia

Nurkhayati¹, Erna Listyaningsih², Nurmalia³

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung

³Politeknik Negeri Lampung

Email: ernatya04@yahoo.com

Abstract. *One of the technical analysis of the company's bankruptcy is using discriminant analysis developed by Altman with a model known is the Z-Score. The purpose of this paper is to investigate the possibility of bankruptcy rate in the companies which is included in the Jakarta Islamic Index (JII) at the Indonesian Stock Exchange by the method of Altman Z-Score. Samples were taken by using purposive sampling technique with a total sample of six companies. The study found that from six companies, five companies declared bankrupt and the rest of them is to be declared bankrupt. It means that the hypothesis is accepted in where the companies which is included in the Jakarta Islamic Index experienced bankruptcy.*

Keywords: *Z score, the Financial Statements, JII*

1. Latar Belakang

Krisis *subprime mortgage* yang mengawali krisis finansial dunia saat ini, juga berimbas kepada perekonomian nasional melalui beberapa jalur, antara lain (a) jalur perdagangan langsung antara Indonesia dan Amerika Serikat; (b) jalur perdagangan Indonesia dan Asia/Eropa; (c) jalur (kenaikan) biaya pinjaman; (d) jalur (apresiasi) nilai tukar Rupiah; dan (e) jalur (suku bunga) kebijakan moneter Bank Sentral AS (Partomo : 2007).

Secara umum kondisi makro ekonomi Indonesia memang menunjukkan pelemahan akibat dari gejala krisis AS ini. Namun secara umum kondisi makro ekonomi ini relatif jauh lebih baik dibandingkan pada masa krisis moneter yang berimbas pada krisis ekonomi satu dasawarsa lalu. Episentrum krisis yang tidak berada di Indonesia, ditambah belum dominannya investor dalam negeri dalam memanfaatkan produk investasi luar negeri, dan posisi devisa yang aman untuk transaksi luar negeri setidaknya menjelaskan bagaimana kondisi ini bisa terjadi. Di sisi lain, kebijakan pengendalian inflasi melalui kenaikan *BI Rate* (Suku Bunga Bank Indonesia) meskipun sedikit tetap berpengaruh positif dalam menjaga inflasi tetap dalam kondisi yang tidak membahayakan perekonomian nasional (Edi Suandi Hamid : 2009).

Pemerintah sendiri dan juga Bank Indonesia telah melakukan sejumlah langkah pengamanan baik di sektor perbankan, pasar modal, maupun jaring pengaman sosial yang diharapkan mampu menahan dampak negatif dari imbas krisis. Namun demikian, dengan kondisi pasar yang demikian terbuka, berbagai dampak tetap akan terasa. Industri dan unit usaha termasuk UKM (Usaha Kecil Menengah) yang secara langsung berhubungan dengan pelaku ekonomi luar negeri (ekspor dan impor) merupakan yang paling awal merasakan dampak krisis. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kebijakan pada sektor riil harus lebih diutamakan.

Situasi krisis seperti ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan. Krisis ekonomi seperti ini akan menyebabkan *financial distress* bagi perusahaan. Hal ini ditandai dengan merosotnya nilai rupiah. Sehingga terjadinya penurunan kinerja perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat yang menjadi penyebab utama kebangkrutan perusahaan.

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya investasi secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai tagihan hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengatasi indikator kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang dapat diselamatkan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangannya.

Prosedur perhitungan yang digunakan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Salah satu teknis analisis kebangkrutan perusahaan yang dilakukan adalah menggunakan analisis diskriminan yang pertama kali dikembangkan oleh Altman yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknis statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan, dengan model yang dikenal *Z-Score*. *Z-score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Penelitian kebangkrutan perusahaan menurut Altman dengan menggunakan lima rasio keuangan. Rasio tersebut *Net Working Capital To Total Assets* (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva), *Retained Earning To Total Assets* (Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva), *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva), *Market Value of Equity to Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Kewajiban), dan *Sales To Total Assets* (Penjualan Terhadap Total Aktiva). Temuan Altman (1968) diperkuat oleh hasil eksperimen Beaver. Beaver memberikan ekstensi dari temuan Altman dengan menambah jumlah sampel serta mengaitkan rasio-rasio keuangan tersebut dengan harga saham. Sampel terdiri dari 79 perusahaan yang sehat dan 79 perusahaan yang bangkrut. Dari dua kelompok perusahaan tersebut, lima rasio prediktor menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang gagal dan perusahaan yang berhasil.

Indikasi kebangkrutan perusahaan sejak dini adalah modal awal bagi para investor untuk berinvestasi di masa yang akan datang. Pemilihan perusahaan juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam berinvestasi. JII (*Jakarta Islamic Index*) menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII (*Jakarta Islamic Index*) menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Dalam penulisan ini penulis memilih perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah terdaftar pada saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Pemilihan perusahaan dalam saham JII (*Jakarta Islamic Index*) juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.

JII (*Jakarta Islamic Index*) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan JII (*Jakarta Islamic Index*) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kemungkinan tingkat kebangkrutan pada perusahaan yang masuk dalam saham JII (*Jakarta Islamic Index*) di Bursa Efek Indonesia dengan metode Altman serta sebagai masukan bagi para investor untuk memilih perusahaan yang memiliki tingkat kebangkrutan terkecil dalam berinvestasi.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang. Sedangkan pengertian laporan

keuangan menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No 740/ KMK.00/ 1989 adalah laporan Direksi yang mencakup kebijaksanaan keuangan perusahaan, neraca, perhitungan laba rugi, sumber dan penggunaan dana, penerimaan dan pengeluaran kas (arus kas) dan perubahan modal. Menurut Sofyan Safri Harahap, 2009. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Brigham dan Huston, 2006. Di alih bahasakan oleh Ali akbar Yulianto : Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkannya aset-aset yang mendasari angka-angka tersebut.

Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Undang-Undang Kepailitan No. 4 Tahun 1998, debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan semakin baik bagi manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Kreditur dan pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan dalam hal ini dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi.

Kesulitan keuangan bisa berarti mulai dari kesulitan likuidasi yang merupakan kesulitan keuangan paling ringan, sampai ke pernyataan kebangkrutan yang merupakan kesulitan keuangan yang paling berat. Kesulitan keuangan bisa dilihat sebagai kontinum yang panjang, mulai dari yang ringan sampai yang paling berat.

Ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang dan analisis strategi perusahaan. Sumber lain adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Sebab-Sebab Kebangkrutan

Eugene dan Brigham, 2000. Sebab utama kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen perusahaan yang kurang kompeten. Sementara menurut Bambang Riyanto, 2001. Faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan suatu perusahaan pada prinsipnya disebabkan oleh sebab internal dan sebab eksternal.

Model Kebangkrutan Z – score Original

Edward I Altman, 2010. Analisa Kebangkrutan Z, adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Alat analisis yang digunakan adalah Diskriminan Altman Asli (*Original Z-Score Component*), adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,012(X_1) + 0,014(X_2) + 0,033(X_3) + 0,006(X_4) + 0,999(X_5)$$

Keterangan :

Z = Nilai Z score

X₁ = *Net Working Capital To Total Assets* (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva),

X₂ = *Retained Earning To Total Assets* (Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva),

X₃ = *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva),

X₄ = *Market Value of Equity to Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Kewajiban),

X₅ = *Sales To Total Assets* (Penjualan Terhadap Total Aktiva)

Kriteria kebangkrutan menurut Altman digunakan untuk mengetahui kemungkinan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan yang *go public*.

3. Metode Penelitian

Sampel

Penentuan sampel dalam penulisan ini adalah perusahaan yang selama 5 tahun berturut-turut masuk dalam saham JII (*Jakarta Islamic Index*) di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 6 perusahaan. Dalam penentuan sampel sebagai objek penulisan yang akan digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode *purposive judgment sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah terdaftar pada saham JII (*Jakarta Islamic Index*) di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut.
2. Perusahaan telah menyelesaikan kewajiban dan menyerahkan laporan keuangan per Desember setiap tahunnya.
3. Laporan keuangan berdasarkan satuan uang rupiah.

Berikut menyajikan hasil dari pemilihan sampel dengan metode *purposive judgment sampling* tahun 2005 – 2009.

Tabel 3.1 Proses pemilihan sampel dengan metode *purposive judgment sampling*

Keterangan	Jumlah perusahaan
Jumlah populasi	30
Perusahaan yang tidak 5 tahun berturut-turut terdaftar di saham JII	22
Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah	2
Sampel terpilih	6

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2010

Berdasarkan kriteria di atas jumlah populasi perusahaan yang terdaftar pada saham JII (*Jakarta Islamic Index*) di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2009 berjumlah 30 perusahaan. 22 perusahaan merupakan perusahaan yang tidak 5 tahun berturut-turut masuk dalam kategori saham JII (*Jakarta Islamic Index*) di Bursa Efek Indonesia dikeluarkan dari pertimbangan. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah sebanyak 2 perusahaan. Sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan untuk penulisan berjumlah 6 perusahaan yaitu: ANTM (Aneka Tambang Tbk), INTP (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk), KLBF (Kalbe Farma Tbk), PTBA (Tambang batubara Bukit Asam Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk), UNVR (Unilever Indonesia Tbk).

Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek yang lain (Suryani As'ad : 2007). Variabel yang terdapat dalam penulisan ini adalah :

1. *Independent Variable* (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi (Suwarno : 2006). Dalam penulisan ini variabel independen yang dipilih yaitu :

X_1 = *Net Working Capital To Total Assets* (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva),

X_2 = *Retained Earning To Total Assets* (Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva),

X_3 = *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva),

X_4 = *Market Value of Equity to Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Kewajiban),

X_5 = *Sales To Total Assets* (Penjualan Terhadap Total Aktiva)

2. *Dependent Variable* (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Suwarno : 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Z-score*.

Teknik Pengolahan Data

Data yang diproses adalah data dalam laporan neraca dan laba rugi selama lima tahun dari tahun 2005 sampai 2009 yang diperoleh dari Website www.idx.co.id, 2010.

Dalam penulisan ini menggunakan diskriminan Altman Asli (*Original Z-Score Component*), karena perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang telah *go public*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,012(X1) + 0,014(X2) + 0,033(X3) + 0,006(X4) + 0,999(X5)$$

Keterangan :

Z = Nilai Z

X₁ = *Net Working Capital To Total Assets* (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva),

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

X₂ = *Retained Earning To Total Assets* (Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva),

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

X₃ = *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva),

$$X_3 = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

X₄ = *Market Value of Equity to Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Kewajiban),

$$X_4 = \frac{\text{Market Value Of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

X₅ = *Sales To Total Assets* (Penjualan Terhadap Total Aktiva)

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Pengujian Hipotesis

Dalam penulisan ini hipotesis yang akan di uji adalah berdasarkan kriteria Altman *Z-Score original*.

Kriteria pengujian hipotesis :

Z > 2,99 = Perusahaan tidak termasuk dalam klasifikasi kebangkrutan

1,80 < Z < 2,99 = Perusahaan memiliki kemungkinan akan mengalami kebangkrutan

Z < 1,80 = Perusahaan menunjukkan indikasi mengalami kebangkrutan

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pembahasan

Hasil penilaian rata-rata *Z score* selama tahun 2005 – 2009 dari 6 perusahaan menunjukkan bahwa satu perusahaan dinyatakan memiliki kemungkinan kebangkrutan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai *Z score* sebesar 2,470. Sedangkan 5 perusahaan lainnya dinyatakan bangkrut, diantaranya PT Kalbe Farma Tbk memiliki nilai *Z Score* sebesar 1,368, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki nilai *Z Score* sebesar 1,132, PT Aneka Tambang Tbk memiliki nilai *Z Score* sebesar 0,841, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk memiliki nilai *Z Score* sebesar 0,730, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai *Z Score* sebesar 0,694.

Nilai Z Score

Tabel 4.1 Hasil perhitungan nilai Z Score

Nama Perusahaan	Tahun	Variabel					Z Score
		0,012X ₁	0,014X ₂	0,033X ₃	0,006X ₄	0,999X ₅	
Unilever Indonesia Tbk	2005	0,00165	0,00624	0,01773	0,00028	2,59793	2,624
	2006	0,00142	0,00578	0,01758	0,00022	2,44788	2,473
	2007	0,00060	0,00586	0,01746	0,00017	2,34978	2,374
	2008	0,00002	0,00630	0,01749	0,00013	2,39245	2,416
	2009	0,00023	0,00660	0,01873	0,00012	2,43536	2,461
Rata-rata nilai Z Score selama 5 Tahun							2,470
Kalbe Farma Tbk	2005	0,00688	0,00550	0,00723	0,00167	1,26582	1,287
	2006	0,00691	0,00756	0,00778	0,00282	1,31156	1,337
	2007	0,00702	0,00845	0,00744	0,00272	1,36193	1,388
	2008	0,00614	0,00912	0,00682	0,00224	1,37968	1,404
	2009	0,00579	0,00978	0,00749	0,00180	1,40044	1,425
Rata-rata nilai Z Score selama 5 Tahun							1,368
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2005	0,00687	0,00429	0,00759	0,00890	1,05493	1,083
	2006	0,00740	0,00501	0,00710	0,00864	1,13586	1,164
	2007	0,00704	0,00525	0,00837	0,00535	1,03532	1,061
	2008	0,00707	0,00645	0,01379	0,00341	1,18048	1,211
	2009	0,00802	0,00783	0,01537	0,00301	1,10649	1,141
Rata-rata nilai Z Score selama 5 Tahun							1,132
Aneka Tambang Tbk	2005	0,00245	0,00449	0,00620	0,00170	0,50728	0,522
	2006	0,00352	0,00635	0,01005	0,00190	0,77134	0,793
	2007	0,00621	0,00903	0,01995	0,00174	0,99606	1,033
	2008	0,00597	0,00964	0,00622	0,00269	0,93532	0,960
	2009	0,00566	0,00999	0,00260	0,00327	0,87552	0,897
Rata-rata nilai Z Score selama 5 Tahun							0,841
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2005	0,00148	0,00114	0,00338	0,00225	0,53024	0,538
	2006	0,00116	0,00184	0,00296	0,00310	0,65835	0,667
	2007	0,00176	0,00293	0,00464	0,00354	0,72887	0,742
	2008	0,00162	0,00490	0,00682	0,00399	0,86568	0,883
	2009	0,00321	0,00648	0,00944	0,00429	0,79585	0,819
Rata-rata nilai Z Score selama 5 Tahun							0,730
Tele komunikasi Indonesia Tbk	2005	-0,00062	0,00371	0,00862	0,00093	0,67178	0,684
	2006	-0,00106	0,00412	0,00966	0,00078	0,68200	0,696
	2007	-0,00069	0,00493	0,01029	0,00078	0,72363	0,739
	2008	-0,00163	0,00483	0,00735	0,00064	0,66438	0,676
	2009	-0,00130	0,00523	0,00756	0,00063	0,66146	0,674
Rata-rata nilai Z Score selama 5 Tahun							0,694

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan penulis maka hipotesis yang telah diajukan terbukti benar bahwa perusahaan yang masuk pada saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa dari 6 perusahaan sebagai sampel, satu perusahaan dinyatakan memiliki kemungkinan kebangkrutan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk, dan 5 diantaranya dinyatakan bangkrut yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Table 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nama Perusahaan	Nilai Z Score		
		Z > 2,99 Tidak Bangkrut	1,80 < Z < 2,99 Memiliki kemungkinan kebangkrutan	Z < 1,80 Bangkrut
1	Aneka Tambang Tbk			0,841
2	Indocement Tunggul Prakasa Tbk			0,730
3	Kalbe Farma Tbk			1,368
4	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk			1,132
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk			0,694
6	Unilever Indonesia Tbk		2,470	

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang masuk pada saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa dari 6 perusahaan sebagai sampel, satu perusahaan dinyatakan memiliki kemungkinan kebangkrutan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk, dan 5 diantaranya dinyatakan bangkrut yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Saran

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka saran yang diberikan penulis adalah bagi para investor sebaiknya memperhatikan tingkat kebangkrutan perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto, 2001. "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Yogyakarta : BPFE. Edisi ke IV Cetakan ke 7
- Brigham dan Huston, 2006. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Jakarta : Salemba Empat
- Edi Suandi Hamid, 2009. "*Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia*". UII : Yogyakarta
- Edward I Altman, 1968, "*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*", *Journal of Finance*, September, Vol. 23 pp.589-609.
- Edward I Altman, 2010. "*Corporate Credit Scoring Mode*". New York : New York University
- Eugene dan Brigham, 2000. "*Manajemen Keuangan*". Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Partomo Wahyu, 2007. "*Ancaman Perlambatan dan Inflasi Amerika Serikat dalam Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional*" - Triwulan III 2007, Bank Indonesia, Jakarta.
- Sawir, 2001. "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*". Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Sofyan Syafri Harahap, 2009. "*Teori Akuntansi*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2005. "*Statistika untuk Penelitian*". Edisi Keenam. Bandung : Alfabeta
- Suryani As'ad, 2007. "*Variabel Penelitian*". Jakarta : Mitra Aksara
- Suwarno, 2006. "*Metodologi Penelitian*", Jakarta : Ar Ruzz Media.
- Tim Dosen Fakultas Ekonomi, 2008. "*Pedoman Penulisan Skripsi*". Lampung : Universitas Malahayati.
- Value Based Management, 2010. Altman's Z-score www.valuebasedmanagement.net.
- Wiwin Yadiarti : 2007. *Teori Akuntansi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : Kencana

- www.idx.co.id. 2010. Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- _____, 2010. Laporan Keuangan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- _____, 2010. Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- _____, 2010. Laporan Keuangan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- _____, 2010. Laporan Keuangan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- _____, 2010. Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- _____, 2010. Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Jakarta : Bursa Efek Indonesia